

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional adalah salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia. Masa depan bangsa selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai amanat Undang-undang diatas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh mencakup aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Seorang guru dituntut

menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional. Tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Hal ini penting karena seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa dan kegiatan pembelajaran juga menyenangkan. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Ketuntasan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model serta metode pembelajaran. Namun dalam pembelajaran dibutuhkan juga partisipasi dari siswa sebagai dasar pengembangan materi karena pembelajaran pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep.

Belajar merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Proses belajar sangat luas, sebagian besar perilaku siswa diperoleh dari aktivitas belajar, sebagian besar perkembangan siswa ditentukan oleh faktor belajar. Hanya sebagian kecil saja perkembangan siswa yang bukan merupakan hasil belajar

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang mempengaruhi siswa yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor sekolah dan guru. Disekolah terjadinya proses belajar mengajar yang sistematis dimana guru akan menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik merespon umpan balik

yang diberikan guru, proses tersebut akan membuat hasil belajar siswa akan lebih baik. Namun, dalam proses belajar mengajar guru harus dituntut lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan penguasaan model dan metode yang tepat saat proses penyampaian materi. Penggunaan model dan metode yang kurang tepat dan kurang menarik dapat membuat siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi Akuntansi kelas XII IPS di MAN 2 Tanjung Pura bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan mata pelajaran Akuntansi masih tergolong rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII IPS
MAN 2 Tanjung Pura

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XII IPS-1	UH 1	37	70	20	54,05	17	45,95
	UH 2			16	43,24	21	56,76
	UH 3			17	45,95	20	54,05
XII IPS-2	UH 1	37		16	43,24	21	56,76
	UH 2			13	35,13	24	64,87
	UH 3			18	48,65	19	51,35
Jumlah				100	270,26	122	329,74
Rata-rata				16,6	45,04	20,4	54,96

Sumber : Daftar nilai ulangan harian Akuntansi kelas XII IPS MAN 2 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2015/2016.

Dari persentase ketuntasan ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari rata-rata ketuntasan ulangan harian siswa kelas XII IPS hanya 16 siswa atau sebesar 45,04% yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Akuntansi yaitu 70. Sisanya, 21 siswa atau sebesar 54,96% belum memenuhi KKM tersebut.

Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar, dan masih banyak siswa menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Siswa juga cenderung bergantung dari catatan yang diberikan guru karena tidak tersedianya buku paket namun hanya ada LKS (lembar kerja siswa) yang cenderung memiliki sedikit materi dan latihan.-latihan. Kelas masih berfokus pada guru, proses pembelajaran masih banyak yang tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif.

Namun hal yang paling dominan adalah guru masih menggunakan metode serta model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pengumpulan pengetahuan dan penuntasan materi menggunakan metode ceramah dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa hanya duduk manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, serta hanya sedikit diselingi tanya jawab maupun diskusi. Selain itu juga tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar cenderung menjadi monoton.

Dengan adanya fenomena tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran Akuntansi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses

pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model dan metode pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran, *Learning Together* adalah model pembelajaran yang diyakini cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Learning Together* dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang. Model pembelajaran *Learning Together* dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Model pembelajaran *Learning Together* menunjukkan adanya keseimbangan peran antara guru sebagai salah satu sumber belajar dan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara individual dan sosial. Selain itu juga interaksi siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Dengan adanya interaksi yang baik maka akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga hasil belajar akan meningkat. Interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Bila dalam suatu kelompok siswa diberi tugas, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakan semua tugas tersebut dan yang lain tidak mendukungnya, ini bukanlah suatu belajar yang dilakukan secara berkelompok.

Semua siswa dalam kelompok perlu mengetahui materi yang sedang dikerjakan dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. Karena model pembelajaran *Learning Together* adalah model yang menekankan aspek

kerja sama dalam memecahkan suatu persoalan. Sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari teman sebayanya dalam sebuah kelompok belajar.

Model pembelajaran *Learning Together* sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran Akuntansi ditingkat SMA. Karena dalam mata pelajaran Akuntansi sangat dibutuhkan adanya ketelitian dan kesabaran. Maka seorang guru Akuntansi dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan metode juga diperlukan didalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode Drill yang merupakan suatu metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari. Metode Drill adalah metode pembelajaran yang mengasah kemampuan atau keterampilan siswa melalui kegiatan latihan agar siswa lebih menguasai materi yang sudah diajarkan. Metode Drill menguntungkan siswa, karena siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih melekat dalam pikiran siswa. Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode Drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan metode Drill, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai Akuntansi. Metode Drill sangat cocok untuk

mata pelajaran Akuntansi, karena belajar Akuntansi pada dasarnya merupakan hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep Akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering serta runut sesuai dengan pokok bahasan dalam Akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Handayani (2014) menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode Drill lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa?
2. Apakah model pembelajaran *Learning Together* dengan metode Drill dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Together* dengan metode Drill terhadap hasil belajar Akuntansi siswa?
4. Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan segi ketajaman masalah dari beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa dan agar permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada materi Jurnal Khusus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017? “.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis mengenai Model Pembelajaran *Learning Together* dengan Metode Drill dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS di MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan dan juga sebagai pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam memilih metode dan model pembelajaran dan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dan metode Drill sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan penulis lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.